

BAB I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Berdasarkan Kemenkes RI (2018) prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia sebanyak 3,8% dengan faktor risiko utama berupa penyakit diabetes melitus sebanyak 8,5%. Gagal Ginjal Kronis (GGK) disebut juga *Chronic Kidney Disease* (CKD). CKD adalah penyakit progresif yang tidak bisa sembuh dengan tingkat mortalitas dan morbiditas yang tinggi dan banyak dialami oleh orang dewasa terutama pada penyintas diabetes dan hipertensi (Kalantar *et al.*, 2021). Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang terjadi jika insulin yang dihasilkan tidak dapat mempertahankan kadar gula darah dalam batas normal sehingga timbul keluhan berupa polidipsi, poliuria, polifagia, penurunan berat badan, pandangan kabur dan kelemahan. Hubungan DM dengan CKD pada mulanya ditandai dengan kondisi mikroalbuminuria dan apabila tidak terkontrol akan berlanjut pada proteinuria, lalu menurunkan laju filtrasi glomerulus dan berakhir pada gagal ginjal (Haryana & Chairunnisa, 2022).

Apabila nilai laju filtrasi glomerulus (GFR) < dari 15 ml/menit maka pasien termasuk dalam penurunan fungsi ginjal berat. CKD ini termasuk dalam stadium 5 yang memerlukan terapi pengganti salah satunya hemodialisis (Persagi & ASDI, 2019). Terapi hemodialisis adalah prosedur untuk menyelamatkan nyawa bagi penderita gagal ginjal yang membantu membuang kelebihan cairan dan produk limbah dari darah ketika fungsi ginjal yang tidak normal.

Hypertensive Heart Disease atau penyakit jantung hipertensi mengarah pada konstelasi perubahan pada ventrikel kiri, atrium kiri, dan arteri koroner sebagai akibat dari peningkatan tekanan darah secara kronis. Hipertensi meningkatkan beban kerja pada jantung dan menyebabkan perubahan struktural dan fungsional. Penyakit CKD mendorong perkembangan penyakit kardiovaskular terutama pada pasien yang memiliki tekanan darah tinggi

dan/DM tipe 2. Penyakit jantung hipertensi merupakan komplikasi umum pada pasien hipertensi dengan prognosis yang buruk (Díez & Laviades, 2018).

Pneumonia adalah infeksi pernafasan akut umum yang memengaruhi alveoli dan pohon bronkial distal paru-paru. Penyebab pneumonia berasal dari virus, bakteri, jamur atau kombinasinya, yang menyebabkan inflamasi dan akumulasi cairan di parenkim paru (Sam dkk., 2023). Pasien CKD dengan hemodialisis lebih berisiko mengalami infeksi karena memerlukan akses vaskular, paparan obat suntik, dialyzer dan prosedur lainnya. Penelitian mengungkapkan bahwa angka kematian akibat pneumonia pada CKD mencapai 14-16x lipat dibandingkan populasi umum (Pant *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di RSUD Bangil terdapat pasien dengan masalah kesehatan pada uraian di atas. Dinyatakan bahwa terdapat pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V, Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM). Penyakit tersebut dapat memengaruhi kondisi pasien yaitu berisiko malnutrisi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya proses asuhan gizi terstandar (PAGT) pada pasien tersebut. Asuhan gizi yang dilakukan meliputi pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi.

b. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan manajemen asuhan gizi klinik pada pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V, Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengkaji skrining dan asesmen pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V, Hypertensive Heart Disease*

(HHD), Pneumonia, Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

- b. Mampu menetapkan diagnosis gizi berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V*, *Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- c. Mampu melakukan intervensi gizi (implementasi asuhan gizi) pada pasien diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V*, *Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- d. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi pelayanan gizi pada pasien dengan diagnosa CKD (*Chronic Kidney Disease*) *Stage V*, HHD (*Hypertensive Heart Disease*), Pneumonia, DM (Diabetes Melitus) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
- e. Mampu melakukan edukasi dan konseling gizi pada pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V*, *Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM) sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan PKL di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

c. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kemampuan dalam menangani suatu kasus pasien di rumah sakit khususnya terkait asuhan gizi pada pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V*, *Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM).

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pada pasien dan keluarga pasien terkait penatalaksanaan diet sesuai kondisi pasien, bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V, Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM).

3. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan masukan dalam melakukan kegiatan asuhan dan pelayanan gizi di ruang rawat inap intensif RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan pada pasien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V, Hypertensive Heart Disease (HHD)*, Pneumonia, Diabetes Melitus (DM).

d. Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan yang berlangsung mulai tanggal 16 – 20 Oktober 2024. Lokasi magang yaitu di ruang rawat inap intensif HCU Melati RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.